



UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SIBAK KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKO MUKO

Yetri Aini¹, Amnah Qurniati², Elfahmi Lubis³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bengkulu



*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : yetri01aini@gmail.com

HP : 082261053083

Kata Kunci:

Pengelolaan;

Partisipasi;

Sampah;

Keywords:

Management;

participation;

Rubbish;

ABSTRAK

Salah satu persoalan yang dihadapi daerah perkotaan adalah bagaimana pengelolaan sampah dengan baik dan efektif. Masalah pengelolaan sampah menjadi satu persoalan yang penting diselesaikan. Untuk membantu upaya penyelesaian masalah tersebut. Metode yang dilakukan meliputi; sosialisasi tentang bahaya sampah bagi kehidupan; memperkenalkan penegelolaan dan pengolahan sampah di rumah tangga; melakukan sosialisasi bank sampah dan melakukan gotong royong membersihkan lingkungan dari sampah. Program PM-KKN dilakukan selama satu bulan dan memberi hasil yang positif, yakni memberikan kesadaran pentingnya kepedulian dan tanggung jawab bersama untuk mengatasi persoalan sampah.

ABSTRACT

One of the problems faced by urban areas is how to manage waste properly and effectively. The problem of waste management is an important issue to be resolved. To help solve the problem. The methods used include; socialization about the dangers of waste for life; introducing household waste management and processing; socialize the waste bank and carry out mutual cooperation in cleaning the environment from garbage. The PM-KKN program was carried out for one month and yielded positive results, namely raising awareness of the importance of concern and shared responsibility for overcoming waste problems.

PENDAHULUAN

Penanganan sampah merupakan salah satu persoalan di perkotaan. Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2018 bahwa yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika.

Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (resources recovery). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat. Praktik pengelolaan sampah berbeda beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan dan antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah. Metode pengelolaan sampah berbeda-beda tergantung banyak hal, di antaranya tipe zat sampah, lahan yang digunakan untuk mengolah, dan ketersediaan lahan.

Jenis sampah secara umum dibedakan menjadi 2 (dua), yakni sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan organik, yakni bahan-bahan yang sifatnya alamiah sehingga dengan cepat bisa mengurai di dalam tanah. Jenis sampah ini seperti dedaunan, sisa makanan, sisa sayuran, ranting kayu dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang bersifat padat lebih sulit mengurai. Umumnya, sampah-sampah berupa hasil rekayasa dan teknologi manusia. Jenis sampah ini seperti plastik, styrofoam, kaleng dan lain sebagainya. Jenis sampah ini membutuhkan waktu yang sangat lama (puluhan bahkan ratusan tahun) untuk mengurai di dalam tanah. Selain kedua jenis sampah tersebut, saat ini juga mulai terjadi sampah dari barang-barang berbahaya, seperti kaca, bahan kimia, dan bahan-bahan beracun lainnya.

Pengelolaan sampah dilakukan mulai dari sumber sampah hingga di tempat pembuangan akhir. Pengelolaan yang tidak efektif dan komprehensif akan berdampak secara negatif, terutama pada kesehatan, tingkat polusi dan keindahan lingkungan. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3 R, yakni reduce, reuse, recycle (Dai & Pakaya, 2019). Untuk mengubah paradigma demikian dibutuhkan adanya perubahan cara pandang masyarakat tentang keberadaan sampah di sekitarnya.

Muko-muko adalah sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Mukomuko Kota. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten Mukomuko Berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat di Utara, Kabupaten Kerinci di Timur,

Samudra Hindia di Barat dan Kabupaten Bengkulu Utara di Selatan. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko tahun 2021 mencatat jumlah penduduk Mukomuko sebanyak 190.498 jiwa.

Secara geografis Kabupaten Mukomuko terletak pada 101o01'15,1"–101o51'29,6" Bujur Timur dan pada 02o16'32,0"–03o07'46,0" Lintang Selatan. Suhu udara kota Mukomuko berkisar antara 21,10 C sampai dengan 34,60 C dengan curah hujan rata-rata 151,2 mm. Secara administratif, Kabupaten Mukomuko ini terbagi menjadi 15 kecamatan, 148 desa, dan 3 kelurahan. Pada tahun 2006 memiliki jumlah penduduk 177.131 jiwa yang terdiri dari 92.120 jiwa pria dan 85.011 jiwa wanita dengan tingkat kepadatan penduduknya sendiri mencapai 43,88 per Km².

Sebagian besar penduduk Muko-muko ini merupakan transmigran yang berasal dari Jawa, Sunda, Minang, dan lain sebagainya. Sebab, Bengkulu termasuk mukomuko sejak zaman kolonial Belanda dijadikan "tanah harapan" bagi penduduk luar Bengkulu. Dari jumlah itu 37,4 persen suku Jawa, 6,3 persen suku Sunda, 5,4 persen Minang dan sisanya dari Bali, Bugis, Melayu, Rejang, Serawai, Lembak, serta lainnya. Ipuh adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mukomuko, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini semula bernama Mukomuko Selatan dan berubah nama menjadi kecamatan Ipuh sesuai Perda Kabupaten Mukomuko No. 16/2008.

Persoalan pengelolaan sampah juga terjadi di Desa Ipuh Kabupaten Muko-Muko. Kelurahan ini sebagai Ibu Kota Kecamatan yang terdiri dari 16 Rukun Warga dan 90 Rukun Tetangga. Luas wilayah 26,30 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 31.421 jiwa. Dengan demikian, rata-rata kepadatan penduduk adalah 1.195 setiap km². Di Kelurahan Sukajadi berkembang sejumlah kompleks perumahan. Hal ini tentu sangat terkait dengan letak wilayah yang berbatasan secara langsung dengan Kota Bengkulu.

Belum optimal dan efektifnya pengelolaan sampah di Desa Ipuh dapat dilihat dari berbagai indikasi seperti; (a) sampah plastik dan sampah lainnya yang berserakan di pinggir jalan dan parit; (b) tidak setiap rumah memiliki tempat pembuangan sampah (bak sampah) sementara; (c) belum ada pemilahan sampah dari rumah tangga; (d) terjadinya penumpukan sampah di tempat penampungan sementara, dan lain sebagainya. Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, maka Pengabdian Masyarakat (PM) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan tema peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tujuan PM-KKN ini sebagai berikut: (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat/ keluarga (termasuk peserta pengabdian masyarakat) tentang lingkungan hidup, terutama yang berhubungan dengan sampah; (2) memberikan pemahaman kepada keluarga/masyarakat tentang masalah sampah. Sedangkan manfaat yang diperoleh: (1) ditinjau dari aspek lingkungan, yakni; berkurangnya jumlah sampah yang harus dibuang ke TPA; membantu mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah; membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih; (2) ditinjau dari aspek pendidikan: menanamkan pentingnya mengelola sampah rumah tangga kepada masyarakat dan menjaga kebersihan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pemerintah Kabupaten Muko-Muko dalam mengatasi persoalan sampah, salah satu yang didorong adalah bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Rumah tangga penting melakukan reduksi sampah melalui pemilihan. Dalam rangka membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Muko-Muko, maka metode PM-KKN yang dilakukan adalah :

- Melakukan sosialisasi tentang bahaya sampah bagi kehidupan;
- Memperkenalkan penegelolaan dan pengolahan sampah di rumah tangga;
- Melakukan sosialisasi bank sampah di tingkat kelurahan;
- Melakukan gotong royong membersihkan lingkungan dari sampah.

HASIL PEMBAHASAN

Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 6 orang. Jumlah mahasiswa ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama memfokuskan untuk sosialisasi tentang bahaya sampah bagi kehidupan dan mensosialisasikan bank sampah yang bisa dikelola di tingkat kelurahan. Sedangkan kelompok kedua, memfokuskan untuk memperkenalkan teknik pengelolaan dan pengolahan sampah di tingkat rumah tangga.

Sosialisasi Bahaya Sampah dan Bank Sampah

Sosialisasi dilakukan kepada Ketua RT dan Tokoh Masyarakat serta Pengurus PKK Kelurahan Ipuh. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dilakukan di Gedung Pertemuan Desa Ipuh Kabupaten Muko-Muko. Jumlah peserta pertemuan sebanyak 30 orang, termasuk Perangkat Kelurahan. Dalam pertemuan sosialisasi ini tim menyampaikan tentang permasalahan sampah, dampak yang ditimbulkan, pengolahan dan pengelolaannya. Selain itu, juga diberikan pemahaman tentang pentingnya perubahan cara pandang tentang keberadaan sampah. Bagaimana sampah tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang dibuang dan bermasalah, tetapi menjadi salah satu asset atau sumber yang dapat diolah sedemikian sehingga tidak berdampak secara negatif, bahkan bisa memiliki nilai ekonomis.

Penanganan dan pengolahan sampah yang efektif sangat dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat secara luas. Pemerintah sebagai lembaga yang memiliki otoritas dan kewenangan berkewajiban untuk membuat regulasi dan fasilitasi agar sampah terkelola dengan baik. Sedangkan masyarakat ikutserta mengelola dan mengolah sampah mulai dari tingkat rumah tangga dan di lingkungan sekitar rumah.

Tim juga memberikan sosialisasi tentang penting dan manfaat dibentuknya bank sampah. Konsep bank sampah telah lama dikembangkan di berbagai daerah, terutama di Pulau Jawa dan Bali. Bank sampah sebagai bagian kelembagaan untuk pengelolaan sampah. Bank sampah memiliki manajemen layaknya perbankan. Warga sebagai nasabah yang bisa melakukan transaksi menabung dan meminjam. Setiap nasabah diberi buku tabung untuk mencatat transaksi menabung dan meminjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Barang yang ditabung oleh bank sampah akan dijual ke pabrik atau pengepul barang-barang bekas serta pihak-pihak lain yang membutuhkan bahan sampah untuk pembuatan kerajinan tertentu. Nasabah juga bisa meminjam sejumlah uang. Pengembaliannya berupa sampah yang ditimbang dan dihargai sejumlah uang untuk pembayaran pinjamannya.

Bank sampah merupakan salah satu strategi untuk mendorong kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah. Dengan pengelolaan sampah melalui 3 R (*reduce/pengumpulan, reuse/pemilahan dan recycle/daur ulang atau pemanfaatan ulang*), keberadaan bank sampah menjadi penting. Meskipun perlu disadari, keberadaan bank sampah tidak bisa berdiri sendiri, sangat butuh keterlibatan pemerintah setempat dan bermitra dengan pihak-pihak lain, terutama perusahaan atau pengusaha yang bergerak di bidang barang bekas atau daur ulang barang bekas.

Memperkenalkan Pengolahan dan Pengelolaan Sampah

Pada pelaksanaan program-program ini yang bertemakan “Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat” telah dilaksanakan khususnya di Desa Ipuh Kaupaten Muko-Muko. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada keluarga/masyarakat Desa Ipuh tentang lingkungan hidup, khususnya tentang sampah, permasalahan dan manfaatnya, terutama yang berhubungan dengan pembangunan Bank Sampah agar masyarakat meningkatkan perilaku sehat, lingkungan sehat dan berperan aktif dalam menciptakan kesadaran akan lingkungan sehingga dapat mengelola sampah rumah tangga. Program ini dilaksanakan di masyarakat yang berada di Desa Ipuh Kabupaten Muko-Muko.

Praktik pengelolaan dan pengolahan sampah dilakukan tim bersama masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa; (1) melatih pemilahan jenis sampah; (2) uji coba daur ulang sampah menjadi kompos; (3) melatih daur ulang sampah menjadi kerajinan.

Melatih masyarakat untuk praktik pemilahan sampah dengan cara tim dibagi menjadi 6 (enam) kelompok. Masing-masing kelompok memberikan pendampingan kepada masyarakat di lingkungan RT yang ditunjuk oleh Kelurahan untuk mengikuti pelatihan. Tim menjelaskan dan sekaligus masyarakat mempraktikkan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Sampah-sampah yang bersifat organik, maka dapat dimanfaatkan untuk menjadi pupuk alami dengan cara yang paling mudah adalah dengan membuat lobang di tanah yang kosong dan sampah-sampah organik dimasukkan dan ditimbun tanah sehingga akan mengurai dan menjadi pupuk secara alamiah. Sementara itu, untuk sampah anorganik dilakukan pemilahan lebih lanjut berdasarkan jenis-jenisnya, seperti plastik, kaleng, kaca dan lain-lain.

Pemilahan sampah dimulai dari rumah tangga. Sampah yang ada di rumah tangga telah dilakukan pemilahan, yakni sampah organik dan anorganik. Untuk sampah organik menjadi bahan pembuatan kompos. Tim melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan kompos. Sedangkan sampah anorganik dapat dijual kepada pengepul atau “tukang burukan” yang berkeliling untuk mencari barang bekas. Keberadaan sampah ini menjadi peluang usaha dengan mengembangkan bank sampah yang dikelola secara bersama oleh masyarakat.

Gotong Royong bersama Masyarakat

Gotong royong sebagai media untuk membangun kebersamaan dan sekaligus memberikan pembelajaran bersama pentingnya saling mendukung dan peduli terhadap lingkungan. Tim bergotong royong bersama masyarakat untuk melakukan pembersihan sampah yang tidak di tempatkan pada tempat sampah sementara yang ada. Sampah-sampah yang dibuang sebarangan oleh masyarakat. Gotong royong ini sekaligus mempraktikkan untuk melakukan pemilahan sampah.

Kegiatan gotong royong juga menjadi bentuk sosialisasi dan promosi agar masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat. Selain itu juga sebagai bentuk pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya partisipasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, baik berupa sampah diri dan keluarga maupun lingkungan di sekitarnya. Pengembangan partisipasi ini sejalan dengan konsep pengembangan masyarakat, yaitu secara bersama-sama untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan bersama sekaligus mencari solusi atau jalan keluar bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Ipuh Kabupaten Muko-Muko perlu melakukan kegiatan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, pengurangan dan penanganan sampah meliputi: Pembatasan timbunan sampah, Pendaauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah meliputi: Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110–118. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5(2), 220–228.
- P.P.Riatno, P., H.E, S., & Vidyaningrum, W. (2007). Studi Evaluasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R (Studi Kasus : Kec. Cilandak, Jakarta Selatan). *Jurnal Teknologi Lingkungan Universitas Trisakti*, 4(1), 14–18.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share : Social Work Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>
- Widawati, A. S., & Ikmah, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah. *Prosiding Sinergi Institusi Pendidikan Dengan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat 2019*, 67– 72.